

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan bahasa, khususnya kemampuan berbicara, merupakan salah satu indikator penting dalam aspek perkembangan anak usia dini. Anak yang mampu berbicara dengan jelas dan lancar akan lebih mudah berkomunikasi, menyampaikan pesan, keinginan, pendapat kepada orang lain dan memahami keinginan orang lain. Menurut Vygotsky (1978), bahasa merupakan alat utama dalam perkembangan kognitif anak karena melalui bahasa anak belajar berpikir dan berinteraksi (Etnawati, Susanti 2021). Sementara itu, Hurlock (1999) menegaskan bahwa kemampuan berbicara anak berkembang bertahap proses interaksi sosial dan pengalaman langsung yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. (Putriyanti, Lina dkk. 2025) PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menetapkan bahwa usia 5–6 tahun, anak diharapkan sudah mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

Kemampuan berbicara tersebut memegang peranan vital dalam kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD) karena memfasilitasi anak untuk beradaptasi di lingkungan baru yang memiliki aturan lebih ketat. Kesiapan kognitif anak di jenjang SD mencakup kemampuan akademik dasar seperti lancar menyebutkan huruf, mengenali bentuk melalui bunyi, serta mampu memahami dan mengikuti instruksi guru dengan baik. Lebih lanjut, kesiapan sosial anak saat transisi ke

sekolah juga sangat bergantung pada kemampuan anak dalam menerima dan mengekspresikan maksudnya melalui bahasa aktif saat berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya (Aryanti, 2015). Tanpa kematangan bahasa yang seimbang dengan aspek perkembangan lainnya, anak dikhawatirkan akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada fase selanjutnya

Berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia 5-6 tahun idealnya telah mencapai kematangan perkembangan bahasa yang kompleks. Pada tahapan ini, anak diharapkan mampu berkomunikasi secara lisan dengan lancar, memiliki perbendaharaan kata yang kaya, serta mulai mengenal simbol-simbol sebagai fondasi persiapan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, kemampuan bahasa ekspresif anak seharusnya sudah berkembang baik, di mana mereka memiliki banyak kosakata untuk mengekspresikan ide atau gagasan kepada orang lain dan mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang lengkap dan dapat dipahami. Namun, pada kenyataannya tidak semua anak berkembang sesuai tahapan usia. Sebagian anak mengalami keterlambatan bicara yang ditandai dengan kesulitan mengucapkan kata, kalimat, atau bahkan tidak mampu memanggil orang lain dengan bahasa verbal.

Berdasarkan pra-penelitian di TK Dharma Wanita Gayam 2, ditemukan seorang anak berusia 6 tahun yang menunjukkan gejala keterlambatan bicara (ada kemungkinan *speech delay*). Anak tersebut belum mampu berbicara lancar, bahkan untuk memanggil guru ia hanya menepuk pundak. Selain itu, anak menunjukkan perilaku hiperaktif seperti berlari-lari, naik ke atas meja dan kursi, namun kurang

menyukai aktivitas motorik kasar. Anak juga belum mengenal huruf dan angka secara menyeluruh, meskipun mampu berhitung sederhana jika diberikan contoh langsung.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara indikator Standar Nasional PAUD no 137 tahun 2014, dalam aspek bahasa pada anak usia 5–6 tahun dengan capaian aktual anak, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran. Intervensi yang tepat diperlukan agar anak dapat terbantu dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kartu huruf. Media ini sederhana, menarik, dan visual sehingga sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui kartu huruf, anak dapat dilatih untuk mengenal simbol huruf, menyebutkan bunyi huruf, serta merangkai kata sederhana. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan bicara, tetapi juga membantu anak fokus pada kegiatan belajar yang terstruktur.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Diana, Raden Rachmy 2021) menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan bicara anak kelompok B di RA Baiturrahman. Demikian pula, Maria Yustina Nggera (2021) menegaskan bahwa bermain kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK St. Yoseph Naikoten II. Selain itu, (Taqiyah, Dewi Barotut 2022) menekankan pentingnya intervensi dini bagi anak dengan *speech delay* melalui media visual seperti kartu bergambar.

Dengan demikian, pelaksanaan penelitian studi kasus di TK Dharma Wanita Gayam 2 melalui penggunaan kartu huruf diharapkan dapat membantu anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara untuk mencapai indikator perkembangan bahasa sesuai Standar Nasional PAUD.

### **B. Fokus Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia 6 tahun yang mengalami keterlambatan bicara?
2. Bagaimana perubahan perilaku anak setelah diberikan intervensi melalui media kartu huruf?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia 6 tahun melalui penggunaan media kartu huruf.
- b. Untuk mengetahui perubahan perilaku anak setelah diberikan intervensi dengan kartu huruf.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran anak usia dini, khususnya terkait intervensi keterlambatan bicara dengan media kartu huruf.

#### b. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi guru

Memberikan alternatif strategi dan media pembelajaran kartu huruf untuk menstimulasi kemampuan bicara anak, sehingga guru tidak hanya terpaku pada metode konvensional yang kurang efektif bagi anak dengan hambatan bahasa.

2) Bagi orang tua

Memberikan wawasan tentang pentingnya stimulasi bahasa melalui media sederhana.

3) Bagi Sekolah

Sebagai model pembelajaran inovatif yang dapat diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi pengalaman empiris dalam melaksanakan penelitian studi kasus

### **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi, peneliti membatasi istilah-istilah kunci sebagai berikut:

a. Kemampuan Bicara

Kemampuan bicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain (Lubis, Khairuddin dkk. 2022). Dalam penelitian ini, kemampuan bicara difokuskan pada: kemampuan anak melakukan kontak mata, kemauan membuka mulut untuk meniru bunyi huruf (vokal/konsonan), dan kemampuan melafalkan satu kata benda sederhana sesuai gambar di kartu.

b. Media Kartu Huruf

Media kartu huruf ialah media yang didalamnya terdapat simbol huruf, gambar, dan kata yang dapat menuntun anak untuk mengenal simbol-simbol tersebut

(Suhana, Ratna Azshari dkk. 2024). Media ini digunakan sebagai alat main (*play tools*) untuk menarik perhatian anak yang hiperaktif agar mau duduk sejenak dan melihat objek, sekaligus menstimulasi auditori (pendengaran) dan lisan anak.

c. Anak Usia 6 Tahun

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Periode ini disebut juga dengan masa keemasan (*golden age*). Pada periode ini anak berada pada masa peka, dimana semua aspek pertumbuhan dan perkembangan sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Etnawati, Susanti 2021)

Pada penelitian ini, anak usia dini merujuk secara spesifik pada peserta didik di TK Dharma Wanita Gayam 2 yang memiliki karakteristik unik: aktif berlebih (hiperaktif), belum bisa bicara (*speech delay indikatif*), namun memiliki kemampuan logika berhitung dasar yang baik.